

**MANFAAT VIDEO ABPK (ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN) BAGI CALON  
AKSEPTOR DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI**

**Khobibah\*, Sri Setiasih, Ana Sundari**

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah  
50268, Indonesia

\*[khobibah@poltekkes-smg.ac.id](mailto:khobibah@poltekkes-smg.ac.id)

**ABSTRAK**

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, di Kelurahan Bandengan terdapat wanita usia subur yang sudah menikah sebanyak 98 ibu yang belum menentukan alat kontrasepsi yang dipakai. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Kendal untuk mensosialisasikan pentingnya alat kontrasepsi. Pemilihan media pendidikan kesehatan untuk mentransfer ilmu atau pengetahuan juga harus dipertimbangkan, yaitu menggunakan media yang paling efektif dan efisien, sehingga responden dapat memilih alat kontrasepsi yang rasional atau sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana Video ABPK dapat bermanfaat bagi calon akseptor dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi. Sebelum dilakukan pembelajaran, responden diberikan kuesioner pretest tentang pengetahuan KB, kemudian Peneliti menggunakan Video ABPK (Alat bantu Pengambilan Keputusan) Ber-KB untuk media pembelajaran. Setelah itu, responden akan kembali diberikan kuesioner post test yang sama tentang Pengetahuan KB dan pilihan KB yang diminati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest and posttest design, yaitu dengan melakukan pretest kepada responden, kemudian memberi perlakuan berupa video dan learning tentang macam – macam alat kontrasepsi, cara penggunaan, dan efek sampingnya. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena data pengetahuan berdistribusi tidak normal. Hasilnya, ada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku responden sebelum dan setelah menyaksikan Video ABPK Ber-KB, terbukti dengan perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest sebesar 75,9 dan rata-rata skor posttest 89,8, berdasarkan Test Statistics pengetahuan hasil dari perhitungan Wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -2,354 dengan p value yaitu  $0,021 < 0,05$  ini membuktikan bahwa kemampuan dalam memahami alat – alat kontrasepsi meningkat setelah perlakuan berupa media video ABPK, kemudian untuk perilaku, hasil perhitungan uji t adalah didapatkan nilai Sig 2 tailed 0.883 yaitu lebih dari 0,05 yang artinya terdapat perubahan perilaku pada saat sebelum dan sesudah konseling Video ABPK Ber-KB.

Kata kunci: keputusan; kontrasepsi; pengetahuan; perilaku; video

***BENEFITS OF VIDEO ABPK (DECISION MAKING TOOL) FOR PROSPECTIVE ACCEPTORS  
IN CHOOSING A CONTRACEPTION METHOD***

**ABSTRACT**

*Based on data from the Kendal District Health Service, in Bandengan Subdistrict there are 98 married women of childbearing age who have not yet decided which contraceptive method to use. The Kendal Regency government has made various efforts to socialize the importance of contraception. The choice of health education media to transfer knowledge must also be considered, namely using the most effective and efficient media, so that respondents can choose rational or appropriate contraceptives. The aim of this research is how the ABPK Video can be useful for potential acceptors in determining the choice of contraceptive method. Before the learning was carried out, respondents were given a pretest questionnaire about contraception method knowledge, then the researcher used the "Ber-KB ABPK Video" (Decision Making Tool) as a learning medium. After that, respondents will again be given the same post-test questionnaire regarding family planning knowledge and the family planning options they are interested in. The approach used in this research is one group pretest and post test design, namely by conducting a pretest on respondents, then providing treatment in the form of videos and learning about various types of contraceptives, how to use them, and side effects. This research uses the Wilcoxon test because the knowledge data is not normally distributed. As a result, there was an increase in knowledge and changes in respondents' behaviour before and after watching the "ABPK Ber-KB" Video, as evidenced by the significant difference between the average pretest score of 75.9 and the average post test score of 89.8, based on the Knowledge Statistics Test results from Wilcoxon's calculation of the Z value obtained was -2.354 with a p value of  $0.021 < 0.05$ . This proves that the ability to understand contraceptive devices increased after treatment in the form of ABPK video media, then for behaviour, the results of the test*

calculations  $t$  is the Sig 2 tailed value of 0.883, which is more than 0.05, which means there is a change in behaviour before and after "ABPK Ber-KB" Video counselling.

*Keywords: behaviour; contraception; decision; knowledge; video*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga berencana merupakan pilar pertama dari safe motherhood yang diharapkan dapat mengurangi resiko kematian ibu pada waktu kehamilan, melahirkan, dan nifas karena 4 Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak). Pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan pemerintah terhadap program KB lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi, dan vasektomi.

Pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan pemerintah terhadap program KB lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi, dan vasektomi (Bakri, 2019). Berdasarkan data infodatin Kemenkes RI, sebagian besar PUS peserta KB di Indonesia masih mengandalkan kontrasepsi hormonal dengan persentase yaitu KB Tahun 2021, suntik (72,9%), pil (19,4%), implan (8,5%) IUD (8,5%), MOW (2,6%), MOP (0,6%) dan kondom (1,1%) (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa tengah tahun 2022, jumlah pemakaian alat kontrasepsi sejumlah yang terbagi menjadi 57,7%), pil (10,7%), implan (13,7%), AKDR (9,3%), MOW (4,9%), MOP (0,5%) dan kondom (3,2%) (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Kendal untuk mensosialisasikan pentingnya alat kontrasepsi. Pemilihan media pendidikan kesehatan untuk mentransfer ilmu atau pengetahuan juga harus dipertimbangkan, yaitu menggunakan media yang paling efektif dan efisien, sehingga responden dapat memilih alat kontrasepsi yang rasional atau sesuai. Pemilihan media Pendidikan kesehatan untuk mentransfer ilmu atau pengetahuan juga harus dipertimbangkan, yaitu menggunakan media yang paling efektif dan efisien, sehingga Calon akseptor Keluarga Berencana dapat memilih alat kontrasepsi yang rasional atau sesuai.

Video dan Lembar balik ABPK Ber-KB merupakan alat bantu bagi bidan dan klien yang dapat membantu klien memilih dan memakai metode KB yang paling sesuai dengan kebutuhannya, memberikan informasi penting yang Anda perlukan dalam memberikan pelayanan KB yang berkualitas, menawarkan tips dan panduan tentang cara berkomunikasi dan melakukan konseling secara efektif (BKKBN, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana Video ABPK dapat bermanfaat bagi calon akseptor dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi experiment karena tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manfaat Video ABPK Ber-KB pada calon akseptor KB. Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Bandengan, Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan dalam jurun waktu 6 bulan dari Juni sampai dengan Desember 2024. Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Populasi pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (Usia 15-49 tahun) yang sudah menikah dan belum menggunakan alat kontrasepsi di Desa Binaan (kelurahan Bandengan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal) sejumlah 98 WUS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sejumlah 98 WUS. Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner

dalam penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan, dan 1 pertanyaan tentang perilaku calon akseptor KB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Produk Momen *Pearson* yang diolah dengan menggunakan SPSS dengan metode *Bivariate Pearson*. Setelah diujikan ke 30 WUS di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari, didapatkan hasil SPSS untuk variabel Pengetahuan tentang KB sebanyak 20 soal adalah pertanyaan yang valid seluruhnya dengan hasil  $r\ table > 0,5$ . Begitu juga dengan variabel perilaku yang terdiri dari 1 pertanyaan yang setelah diuji, semuanya valid dan siap untuk di uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*. Didapatkan bahwa 20 item soal pengetahuan dan perilaku didapatkan *Cronbach Alpha*  $0,706 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal pengetahuan dan perilaku calon akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah reliabel.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi

Kategori	Frekuensi			
	Pretest	%	Posttest	%
Baik (>75%) / score 15-20	79	59,4%	130	97,8%
Cukup (56-75%) / score 11-14	48	36%	3	2,2%
Kurang (<56%) / score 1-10	6	4,6%	0	0%

Berdasarkan tabel 1 pengetahuan reponden tentang KB menunjukkan pada *pre-test* pengetahuan baik 79 reponden (59,4%), pengetahuan cukup 48 responden (36%) dan pengetahuan kurang 6 reponden (4,6%). Pada *post-test* menunjukkan pengetahuan baik 130 responden (97,8%), pengetahuan cukup 3 orang (2,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%). Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *wilcoxon* karena data untuk variabel pengetahuan tidak berdistribusi normal dari hasil uji *kolmogorov smirnov* didapatkan hasil pada *pre-test* dan *post test*, nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil dari Uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.

Uji Wilcoxon Pengaruh Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Pengetahuan	Uji Wilcoxon Test		
	Mean	Total	$p\text{-value}$
<i>Pre-Test</i>	14,60	98	0,021
<i>Post-test</i>	19,45		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat *pretest* skor mean 14,60, Sedangkan pada *posttest* skor mean 19,45 menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 14,60 menjadi 19,45. Diketahui juga bahwa hasil dari uji *wilcoxon test* perbedaan Pengetahuan Calon Akseptor tentang alat kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terlihat bahwa nilai  $p\text{-value}$  0,021 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengetahuan merupakan salah satu variabel yang diharapkan meningkat pada penelitian ini setelah diberikan perlakuan kesehatan dengan menggunakan media konseling video ABPK Ber-KB mengenai alat kontrasepsi. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang mengalami proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang optimal akan menghasilkan pengetahuan baru. Indra penglihatan dan pendengaran sendiri merupakan dua indera yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haris (2017) bahwa pengetahuan tentang KB meningkatkan keikutsertaan KB, dalam penelitian ini adalah IUD dan MOW sebelum dan sesuai diberikan perlakuan yaitu konseling dengan flash card (Haris, 2017).

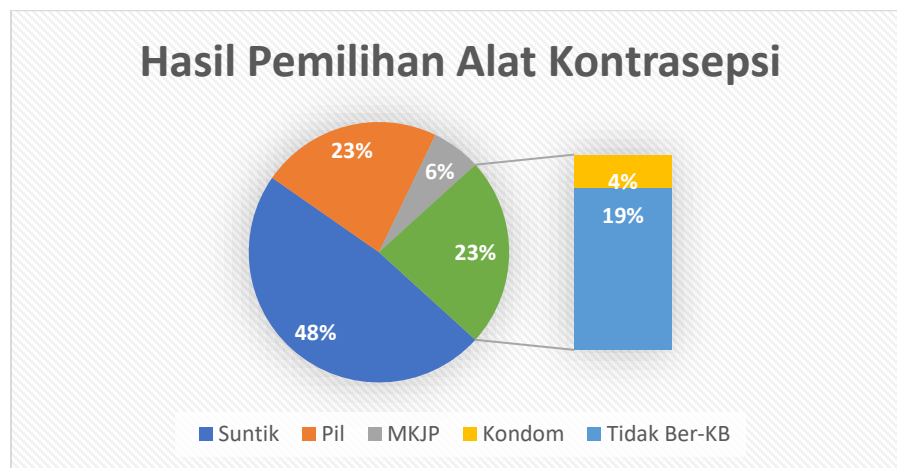
Pemberian perlakuan dengan konseling video ABPK Ber-KB ini dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dibandingkan hanya dengan indera penglihatan saja (Lia Kurniasari, 2017). Konseling video ABPK Ber-KB memiliki banyak kelebihan diantaranya tidak terbatas jarak dan waktu, konseling video ABPK Ber-KB berupa video juga musik yang diputar secara terus menerus sebagai media pembelajaran, dan informasi yang ditampilkan juga dikemas seunik dan semenarik mungkin agar lebih mudah diingat dan membangkitkan antusiasme responden untuk mendapatkan informasi sehingga informasi lebih mudah diterima. Sejalan dengan teori yang dikemukakan (Mediana, Simbolon, & Wahyudi, 2018)

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Perilaku Calon Akseptor dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi

Perilaku	Frekuensi			
	Pretest	%	Posttest	%
Ya	3	3%	79	91,8%
Tidak	95	97%	19	19,3%

Berdasarkan tabel 3 dengan pertanyaan beberapa perilaku yang sebelum diberikan video konseling video ABPK Ber-KB dan sesudah diberikan konseling video ABPK Ber-KB. Sebelum diberikan perlakuan konseling video ABPK Ber-KB, perilaku minat tidak menggunakan KB 98 responden (97%) kemudian setelah diberikan perlakuan video, maka perilaku minat menggunakan menjadi 79 responden (91,8%) , dan masih ada 19 responden (19,3%) yang memilih tidak menggunakan KB. Sebelum diberikan perlakuan konseling video ABPK Ber-KB, 95% masih memiliki perilaku tidak memilih KB apapun 3 WUS (3%), kemudian setelah diberikan konseling video, responden memilih alat kontrasepsi, yaitu 79 responden (80,6%), dan untuk sesudah perlakuan masih ada 19 WUS (19,4 %) yang masih tidak memilih untuk menggunakan KB. Hal ini berarti bahwa perlakuan juga mempengaruhi perilaku calon akseptor karena perlakuan yang diberikan adalah konseling video ABPK tentang macam – macam alat kontrasepsi, cara penggunaan, dan efek samping dengan pendekatan konseling video ABPK Ber-KB yang membuat calon akseptor lebih memahami atau mengerti akan alat kontrasepsi terbaik untuk responden. Hal ini sesuai dengan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014 : 80), faktor perilaku (*behaviour causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi pengetahuan dan sikap. Setelah calon akseptor mendapatkan perlakuan tentang alat kontrasepsi melalui media konseling video ABPK Ber-KB sehingga menjadi pengetahuan yang memicu responden untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi bagi dirinya sendiri.

Pada penelitian ini, konseling video ABPK Ber-KB yang ditampilkan cukup jelas, menarik dan mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan kondisi calon akseptor. Berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan, maka secara tidak langsung video berdampak pada perubahan perilaku (Blundell dkk, 2021). Walaupun ada beberapa aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan perlakuan *online* yaitu dari faktor individu, penyajian materi video, diksi yang digunakan, audio, dan visualisasi dalam video tersebut. Jika aspek – aspek tadi rumit atau tidak sederhana maka tidak akan mencapai hasil perlakuan yang diharapkan. (Frenzel dkk, 2013 dalam Alvi Nur, 2021). Untuk lebih jauh, perlu dianalisis lebih jauh media konseling video ABPK Ber-KB seperti apa yang disukai atau diminati oleh responden tujuan agar perlakuan bisa maksimal dalam penyerapan informasi dan dapat disesuaikan dengan kondisi calon akseptor. Kemudian setelah post test, setelah diberikan pertanyaan lebih detail terkait perilaku pemilihan, didapatkan data di bawah ini :



Suntik 47 responden (48%), Pil 22 responden (22,4%) , MKJP 6 responden (6,1%), dan Kondom 4 responden (4%) dan 0 responden untuk metode operasi. Walaupun masih ada 19 responden (19,4%) yang memilih untuk tetap tidak menggunakan KB.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Pengetahuan Calon Akseptor tentang alat kontrasepsi ditandai dengan rata-rata nilai sebelum perlakuan. Kemudian terdapat koreksi atau perubahan perilaku pada calon akseptor tentang alat kontrasepsi. Setelah menyaksikan atau konseling video ABPK Ber-KB, responden dapat menentukan pemilihan alat kontrasepsi, didapatkan data Suntik 47 responden (48%), Pil 22 responden (22,4%) , MKJP 6 responden (6,1%), dan Kondom 4 responden (4%), dan masih ada 19 responden (19,4%) tetap memilih tidak menggunakan KB karena masih ingin memiliki anak dalam waktu dekat. Penggunaan alat pengambilan keputusan oleh penyedia kesehatan, dan pemberian informasi tentang keluarga berencana, menunjukkan keterlibatan pasien dalam proses pengambilan keputusan. Komunikasi pasien menjadi meningkat serta kontribusi tenaga kesehatan mengalami pergeseran yang didominasi pada penerapan model *shared decision making*.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2019). Buku Saku Pemantauan Peserta KB Pasca Pelayanan Kotrasepsi bagi PKB/PLKB. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol.53, Issue 9).
- BKKBN. (2020). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. In *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- Yati Nur Indah S (2019) tentang Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD
- Meidiana, R., Simbolon, D. & Wahyudi, A. (2018). *Pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja overweight*. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478-484.
- Adri Ht, Yudianto Sa, Mawardini A, Sesrita A. (2020) *Using Animated Video Based On Scientific Approach To Improve Students Higher Order Thinking Skill*. *Indones J Soc Res*. 2020 Jun 9;2(1):9–17.
- Karsenti T, Kozarenko Om, Skakunova Va. (2020). *Digital Technologies In Teaching And Learning Foreign Languages: Pedagogical Strategies And Teachers' Professional Competence*. *Education Self Dev*.

Alvi, Nur. (2021). *Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Perilaku Swamedikasi Suplemen Kesehatan pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta II Di Era Covid-19.*(*Electronic Thesis or Dissertation*). Retrieved from [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show\\_detail&id=5926&keywords=](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show_detail&id=5926&keywords=)

Blundell C, Lee Kt, Nykvist S. (2020) *Moving Beyond Enhancing Pedagogies With Digital Technologies: Frames Of Reference, Habits Of Mind And Transformative Learning.* J Res Technol Educ. Page 51.